

MODEL PELATIHAN PEMBELAJARAN KREATIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR

**Moh. Irtadji
Tutut Chusniyah
Rumidjan**

Rumah: Jl. Mutiara 7 Tlogamas, Lowokwaru, Malang,
Hp: 081937943712. e-mail: ir_ta_dji@yahoo.com
Rumah: Jl. Arif Margono 41D.
Hp: 08164296384. e-mail: tutut.chusniyah.fpsi@um.ac.id
Rumah: Perum. Sumbersari Baru 30 Malang.
Hp: 081334661032. E-mail: rumid31@yahoo.co.id

Abstract: The developmental study was intended to produce the training model of creative teaching and learning which fulfilled the criteria of expediency, appropriateness, and relevance theoretically and practically. The research steps included preliminary study, planning of early form of the model, expert validation, the try out of the model, and the revision of the model. The results of the study was a model of training model of creative teaching and learning for elementary school teachers along with the guidelines and the media which had high appropriateness theoretically and practically.

Keywords: training model, creative teaching and learning, elementary school teachers

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan model pelatihan pembelajaran kreatif, yang memenuhi kriteria kebergunaan, kelayakan, dan ketepatan secara teoritis dan praktis. Langkah-langkah penelitian meliputi studi pendahuluan, penyusunan bentuk awal model, uji ahli, uji coba model, dan revisi model. Hasil penelitian berupa model pelatihan pembelajaran kreatif bagi guruSD beserta panduan dan medianya yang memiliki tingkat keterterimaan tinggi baik secara teoritis dan praktis.

Kata kunci: model pelatihan, pembelajaran kreatif, guru SD.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) utamanya adalah mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian siswa. Salah satu aspek kepribadian siswa yang perlu dikembangkan adalah kreativitas (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20/2003). Kreativitas adalah sepenting inteligensi bagi keberhasilan bidang kehidupan akademik siswa SD (Munandar, 1977). Kreativitas merupakan potensi yang dapat dikembangkan (Sternberg, 2003). Beberapa ahli menyarankan upaya pengembangan kreativitas dilakukan melalui kegiatan pembelajaran

(Sternberg dan Williams, 1996; Fasko, 2001; Sternberg, 2003; Hayes 2004; Ormrod, 2009; Slavin, 2009). Sejumlah penelitian juga memberikan bukti bahwa pembelajaran kreatif mampu meningkatkan kreativitas peserta didik (Chung dan Ro, 1999; Matthews dan Jahanian, 1999; Pui Yee, 2005; Solang, 2006; Aziz, 2008; Mohidin dkk, 2009; Aschenbrenner, Terry Jr. dan Torres, 2010).

Upaya pengembangan kreativitas siswa kurang mendapatkan perhatian guru (Javidi,

2007). Hasil pengamatan peneliti tahun 2009 di beberapa sekolah di Malang Raya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Javidi tersebut. Walaupun demikian, penelitian Irtadji (2011) menemukan hal yang mengejutkan, yaitu ada seorang guru kelas satu SD yang menggunakan teknik-teknik pembelajaran sederhana mampu memicu penumbuhkembangan kreativitas siswa pada berbagai bidang studi. Temuan penelitian Irtadji ini sejalan dengan sebagian besar pernyataan Sternberg dan Williams (1996) dan Sternberg (2003) mengenai cara-cara yang dapat dipergunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan pembelajaran kreatif kepada guru SD agar mereka mampu melaksanakan pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Strategi dan teknik pembelajaran kreatif Sternberg dan Williams (1996) dan Sternberg (2003) yang kiranya mudah dilatihkan kepada guru SD adalah enam strategi pembelajaran kreatif yang mencakup sembilan belas teknik pembelajaran kreatif. Strategi pertama, prasyarat: (1) memodelkan kreativitas, dan (2) membangun efikasi diri. Strategi kedua, teknik-teknik dasar: (3) mempertanyakan asumsi, (4) mendefinisikan dan meredefinisikan masalah, (5) mendorong kebangkitan ide, dan (6) memupuk-lintas ide-ide. Strategi ketiga, tip-tip dalam mengajar: (7) menyediakan waktu untuk berpikir kreatif, (8) mengajar dan menilai kreativitas, dan (9) menghargai ide dan produk kreatif. Strategi keempat, menjauhi penghalang: (10) mendorong pengambilan risiko secara bijaksana, (11) memberi toleransi terhadap ambiguitas, (12) memperbolehkan kesalahan, dan (13) mengidentifikasi dan mengatasi rintangan. Strategi kelima, teknik-teknik yang lebih kompleks: (14) mengajar bertanggung jawab, (15) meningkatkan regulasi diri, dan (16) menunda kepuasan. Strategi keenam, menggunakan model-model peran: (17) menggunakan profil orang kreatif, (18) mendorong kolaborasi kreatif, dan (19) mengimajinasikan sudut pandang orang lain.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikembangkan model pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru SD beserta panduan dan medianya yang teruji. Model, panduan, dan media yang teruji adalah model, panduan, dan media yang terterima (*acceptable*) secara teoritis maupun praktis.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan (Borg & Gall, 1989). Sasarannya adalah tersusunnya model pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru SD beserta panduan dan medianya yang terterima secara teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan strategi dan teknik pembelajaran Sternberg dengan pertimbangan keluwesannya berkaitan dengan cara mengajar yang sudah biasa dilakukan guru dan aneka ragam pendekatan pembelajaran yang ada. Model pelatihan pembelajaran kreatif bagi guru SD ini disusun dalam bentuk modul +. Hal ini karena model terdiri dari panduan pelatihan yang dipergunakan oleh instruktur, model pelatihan yang dipergunakan oleh peserta pelatihan, dan media pelatihan yang digunakan bersama oleh instruktur dan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menguraikan (1) penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur beserta panduan dan medianya secara teoritis, dan (2) penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur beserta panduan dan medianya secara praktis.

Pertama, penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur beserta panduan dan medianya secara teoritis. Penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur beserta panduan dan medianya secara teoritis dilakukan oleh seorang ahli psikologi, seorang ahli rancangan pembelajaran, dan seorang ahli rancangan pelatihan. Penilaian para ahli itu dipergunakan untuk menentukan keterterimaan model pelatihan, panduan pelatihan, dan media pelatihan secara teoritis. Keterterimaan model dan panduannya itu mengacu pada kegunaan, keterlaksanaan, dan ketepatan model dan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur. Keterterimaan media pelatihan itu mengacu pada kemenarikan dan kejelasan isi media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur.

Penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis. Kegunaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian

3.70. Keterlaksanaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian 3.33. Ketepatan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian 3.56.

Rerata penilaian ahli tentang keterterimaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur sebesar 3.53. Penilaian ini menunjukkan bahwa model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat keterterimaan tinggi. Dengan demikian, model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur diterima secara teoritis untuk digunakan sebagai model pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD. Meskipun ada masukan ahli agar model pelatihan ini lebih meningkatkan keterterimaannya adalah (1) perbaikan *lay out* secara keseluruhan model agar lebih menarik, dan (2) diberikan sedikit contoh kongkrit tentang terapan teknik pembelajaran kreatif yang ada di bahan bacaan.

Penilaian panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis. Kegunaan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian 3.62. Keterlaksanaan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian 3.27. Ketepatan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis memperoleh rerata penilaian 3.61.

Rerata penilaian ahli tentang keterterimaan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur sebesar 3.5. Penilaian ini menunjukkan bahwa panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat keterterimaan tinggi. Dengan demikian, panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur diterima secara teoritis untuk digunakan sebagai panduan bagi instruktur dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD, meskipun ada beberapa bagian dari panduan itu yang perlu diperbaiki. Masukan ahli agar panduan pelatihan ini lebih meningkatkan keterterimaannya adalah (1) perbaikan *lay out* secara keseluruhan agar panduan lebih menarik, dan (2) uraian materi dirumuskan dalam bahasa instruksional dan diberikan sedikit contoh kongkrit tentang terapan teknik pembelajaran kreatif, (3) uraian langkah pelatihan disederhanakan agar lebih mudah dipahami, (4) uraian konsep kreativitas

dilengkapi uraian pentingnya kreativitas serta dilampiri *print out power point*-nya agar lebih jelas bagi instruktur, dan (5) perlu diuraikan syarat dan jumlah instruktur.

Penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis. Penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis dipilah menjadi tiga bagian, yaitu penilaian terhadap media 1 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan awal pembelajaran), penilaian terhadap media 2 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan inti pembelajaran), dan penilaian terhadap media 3 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan akhir pembelajaran). Setiap penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif berkenaan dengan aspek kemenarikan dan aspek kejelasan isi media.

Penilaian terhadap media 1 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan awal pembelajaran) pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.67 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.56. Rerata penilaian media 1 adalah sebesar 3.62. Penilaian terhadap media 2 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan inti pembelajaran) pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.72 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.56. Rerata penilaian media 2 adalah sebesar 3.64. Penilaian terhadap media 3 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan akhir pembelajaran) pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.83 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.67. Rerata penilaian media 3 adalah sebesar 3.75.

Rerata penilaian ahli terhadap media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur, pada aspek kemenarikan media adalah sebesar 3.74 dan aspek kejelasan isi sebesar 3.60. Penilaian ini menunjukkan bahwa media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat kemenarikan dan kejelasan isi yang tinggi. Rerata penilaian media adalah sebesar 3.67, yang berarti bahwa media pelatihan secara teoritis memiliki keterterimaan yang tinggi. Dengan demikian, media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara teoritis dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD. Meskipun ada saran perbaikan dari sebagian ahli agar dicantumkan tulisan nama teknik yang dipergunakan dalam tindak pembelajaran guru, supaya lebih jelas bagi peserta pelatihan.

Kedua, penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis. Penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis dilakukan oleh 38 orang guru. Penilaian panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis dilakukan oleh 2 orang kepala sekolah. Penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis dilakukan oleh 38 orang guru dan 2 orang kepala sekolah. Penilaian itu dipergunakan untuk menentukan keterterimaan model pelatihan, panduan pelatihan, dan media pelatihan secara praktis. Keterterimaan model dan panduan itu mengacu pada kegunaan, keterlaksanaan, dan ketepatan model dan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur. Keterterimaan media pelatihan itu mengacu pada kemenarikan dan kejelasan isi media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur.

Penilaian model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis. Kegunaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 3.71. Keterlaksanaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 3.51. Ketepatan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 3.66 dari para guru.

Rerata penilaian guru tentang keterterimaan model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur sebesar 3.63. Penilaian ini menunjukkan bahwa model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat keterterimaan tinggi. Dengan demikian, model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur terterima secara praktis untuk digunakan sebagai model pelatihan peningkatan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD, meskipun ada beberapa bagian dari model itu yang perlu diperbaiki. Masukan guru agar model pelatihan ini lebih meningkatkan keterterimaannya adalah (1) kata-kata sulit dijelaskan dalam catatan kaki, (2) ditambah gambar-gambar, (3) diberi contoh kongkrit tentang terapan teknik pembelajaran kreatif yang ada di bahan bacaan, dan (4) ditingkatkan keterlibatan instruktur dalam kegiatan diskusi peserta pelatihan.

Penilaian panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis. Kegunaan panduan pelatihan pembelajaran kreatif

guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 3.90. Keterlaksanaan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 3.90. Ketepatan panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis memperoleh rerata penilaian 4.00.

Rerata penilaian kepala sekolah sebagai instruktur tentang keterterimaan secara praktis panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur sebesar 3.93. Penilaian ini menunjukkan bahwa panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat keterterimaan tinggi. Dengan demikian, panduan pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur terterima secara praktis untuk digunakan sebagai panduan bagi instruktur dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD, meskipun ada bagian dari panduan itu yang perlu diperbaiki. Masukan kepala sekolah agar panduan pelatihan ini lebih meningkatkan keterterimaannya adalah agar bahasa lebih disederhanakan, yaitu istilah-istilah perlu diberi penjelasan.

Penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis. Penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis dipilah menjadi tiga bagian, yaitu penilaian terhadap media 1 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan awal pembelajaran), penilaian terhadap media 2 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan inti pembelajaran), dan penilaian terhadap media 3 (penggunaan teknik pembelajaran kreatif pada kegiatan akhir pembelajaran). Setiap penilaian media pelatihan pembelajaran kreatif berkenaan dengan aspek kemenarikan dan aspek kejelasan isi media.

Penilaian terhadap media 1 secara praktis pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.57 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.66. Rerata penilaian media 1 sebesar 3.62.

Penilaian terhadap media 2 secara praktis pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.65 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.65. Rerata penilaian media 2 adalah sebesar 3.65. Penilaian terhadap media 3 secara praktis pada aspek kemenarikan memperoleh rerata 3.58 dan aspek kejelasan isi memperoleh rerata 3.79. Rerata penilaian media 3 sebesar 3.69.

Rerata penilaian kepala sekolah dan guru terhadap media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur, pada aspek kemenarikan media adalah sebesar 3.60 dan aspek kejelasan isi sebesar 3.70. Penilaian ini menunjukkan bahwa media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur memiliki tingkat kemenarikan dan kejelasan isi yang tinggi. Rerata penilaian media adalah sebesar 3.65, yang berarti bahwa media pelatihan secara praktis memiliki keterterimaan yang tinggi. Dengan demikian, media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD Jawa Timur secara praktis dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran kreatif guru SD. Meskipun ada saran perbaikan dari kepala sekolah dan guru (1) agar gambar *background* dibuat lebih bervariasi, (2) agar diberi penjelasan jenis kreativitas siswa, dan (3) agar lebih ditampakan kegiatan mengakhiri pembelajaran guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD beserta panduan dan mediana memiliki keterterimaan yang tinggi baik secara teoritis

maupun secara praktis. Secara khusus, model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD dan panduan pelaksanaannya memiliki: (a) tingkat kegunaan yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis untuk digunakan dalam pelatihan pembelajaran kreatif guru SD, (b) tingkat kelayakan yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis untuk digunakan dalam pelatihan pembelajaran kreatif guru SD, dan (c) tingkat ketepatan yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis untuk digunakan dalam pelatihan pembelajaran kreatif guru SD. Dan media pelatihan pembelajaran kreatif guru SD memiliki: (a) tingkat kemenarikan yang tinggi secara teoritis maupun praktis untuk digunakan dalam pelatihan pembelajaran kreatif guru SD, dan (b) tingkat kejelasan isi yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis untuk digunakan dalam pelatihan pembelajaran kreatif guru SD.

Saran

Model pelatihan pembelajaran kreatif guru SD yang dihasilkan penelitian ini perlu divalidasi untuk mengetahui tingkat keefektifannya terhadap peningkatan kemampuan pembelajaran kreatif guru sekolah dasar di wilayah Jawa Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Aschenbrener, Mollie S., Terry Jr., Robert., Torres, Robert M. 2010. "Creative and Effective Teaching Behaviors of University Instructors as Perceived by Students" dalam *Journal of Agricultural Education*. Volume 51, Number 3, p 64-75.
- Aziz, Rahmat. 2008. *Pengembangan Kreativitas melalui Pelatihan Synectic pada Siswa MTs Surya Buana Malang*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Malang: PPS UM.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Chung, Namyong dan Ro, Gyoung-sug. 1999. "The Effect of Problem-Solving Instruction on Childrens' Creativity and Self-efficacy in the Teaching of the Practical Art Subject" dalam *The Journal of Technology Studies*, p. 116-122.
- Fasko, Jr, Daniel. 2001. Educational and Creativity. *Creativity Research Journal*. Vol. 13, No. 3 & 4, 317-327.
- Hayes, Denis. 2004. Understanding creativity and its implications for schools. *Improving Schools*. Vol. 7 No. 3, p 279-286. <http://imp.sagepub.com/> accessed on April 24, 2009.
- Irtadji, Moh. 2011. *Tindak Pembelajaran yang memicu Penumbuhan Kreativitas Siswa dalam Berbagai Bidang Studi*. (tidak diterbitkan). Malang: Lemlit UM.
- Javidi, Tahereh K.J. 2007. The Functions of Elementary School Teachers of Mashhad City in Developing Students' Creativity. *Conference Presentation 2007 Philosophy of Education Society of Australia*. <http://www.yahoo.com/creativity-teaching-journal/Javidi,T/> accessed on March 14, 2008.

- Matthews, James M. dan Jahanian, Shahriar. 1999. A Pedagogical Strategy for Gradual Enhancement of Creative Performance of the Students. *European Journal of Engineering Education*. 24 (1). Academic Research Library, pg 49.
- Mohidin, Rosle dkk. 2009. Effective Teaching Methods and Lecturer Characteristics a Study on Accounting Students at University Malaysia Sabah. *European Journal of Social Sciences*, Volume 8, Number 1, p 221-229.
- Munandar, S.C. Utami. 1977. *Creativity and Education*. Disertasi Doktor. Jakarta: Proyek Pengadaan/Penterjemahan Buku, DP3M, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Pui Yee, Foong. 2005. "Developing creativity in the Singapore primary mathematics classroom: Factors that support and inhibit". *Thinking Classroom*, Volume 6, Number 4. Academic Research Library, p. 14-20.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity, dalam: Isaken (Ed.) *Frontiers of Creativity Research, Beyond The Basic*. Buffalo, New York: Bearly. Ltd.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek*. Jilid 2. (Terjemahan). Jakarta: Indeks.
- Sternberg, Robert J. dan Williams, Wendy M. 1996. *How to Develop Student Creativity*. Virginia: ASCD.
- Sternberg, Robert J. 2003. *Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized*. New York: Cambridge University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.